

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah MI Anwarul Mursyidin Rembang

Lokasi dari Madrasah Ibtidaiyah Anwaul Mursyidin ada di Desa Cabean, Kecamatan Bulu dan Kabupaten Rembang. Mayoritas penduduk di wilayah tersebut adalah Islam dan taat beragama atau dikenal dengan daerah agamis. Di Desa Cabean ada sebuah masjid, enam buah musholla, dan sebuah madrasah dinniyah. Untuk Madrasah Diniyahnya, pembelajaran dimulai jam setengah tiga sampai jam setengah lima, kemudian dilanjutkan mengaji Al Qur'an di TPQ. Letaknya pas di dekat gapura masuk Desa Cabean bersebelahan dengan Balai Desa Cabean. MI Anwarul Mursyidin dulunya merupakan gedung SD Cabean yang diregrouping. Digunakan sebagai MI Anwarul Mursyidin sejak tahun 1999 dan penggunaannya sudah mendapatkan ijin dari pemerintah daerah Kabupaten Rembang. Sebenarnya MI Anwarul Mursyidin berdiri tanggal 28 Februari 1957 hingga sekarang masih eksis sebagai lembaga pendidikan yang bernuansa agama yang bernaung di bawah Kementerian Agama republik Indonesia, dengan penyelenggara pendidikannya Yayasan Ar Rahman.

#### 2. Profil Madrasah

MI Anwarul Mursyidin mempunyai nama lengkap Madrasah Ibtidaiyah Anwarul Mursyidin yang beralamat di Jalan Sulang – Sumber Km. 5 Sulang, Nomor Statistik Madrasah : 111233170004, NPSN : 60712094, statusnya terakreditasi B, berdiri pada tahun 1957 dan beroperasi di tahun 1957. Status tanahnya Hak Guna Pakai dengan luas tanah  $2.125 \text{ M}^2$  dan luas bangunan  $1.154 \text{ M}^2$

#### 3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

- a. Visi dari MI Anwarul Mursyidin Rembang “ Mendidik murid yang Islami, Jujur, Cerdas, dan Terampil.”  
Untuk mengetahui tercapainya visi madrasah, maka digunakan indikator :

- 1). Terwujudnya generasi umat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah;
  - 2). Terwujudnya generasi ummat Islam yang santun dalam bertutur dan berperilaku;
  - 3). Terwujudnya generasi umat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.
- b. Misi MI Anwarul Mursyidin adalah membentuk peserta didik agar :
- 1). Berkeyakinan agama yang kuat;
  - 2). Berbudi pekerti yang luhur;
  - 3). Bersikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin;
  - 4). Bertindak adil, jujur, dan bertanggung jawab.
- c. Tujuan dari MI Anwarul Mursyidin
- Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut merupakan tujuan dari Madrasah Ibtidaiyah Anwarul Mursyidin Rembang. Berdasarkan tujuan tersebut, maka MI Anwarul Mursyidin melakukan langkah :
- 1). Memaksimalkan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif.
  - 2). Mengembangkan potensi akademik, minat, dan bakat siswa melalui layanan BK serta kegiatan ekstrakurikuler;
  - 3). Pembiasaan perilaku islami di lingkungan madrasah;
  - 4). Berusaha meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 60;
  - 5). Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olah raga melalui kejuaraan dan kompetisi.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Data Dokumen**

#### **a. Sarana dan Prasarana**

Ruang belajar yang dimiliki MI Anwarul Mursyidin ada enam ruang dan kondisinya baik, satu ruang kepala madrasah, satu ruang guru, satu ruang tata usaha, satu

ruang perpustakaan, satu ruang tamu, satu ruang UKM, satu toilet untuk guru dan satu toilet untuk siswa, koperasi, dan gudang. Semuanya dalam kondisi baik.

Sedangkan sarana dan prasarana untuk kegiatan administrasi di MI Anwarul Mursyidin meja dan kursi guru ada dua belas set, enam berada di ruang kelas dan enam berada di ruang guru, semuanya dalam kondisi baik. Alamari kayu ada dua buah dengan kondisi baik yang terletak di ruang guru, laptop ada dua buah dalam kondisi baik, printer ada dua buah dalam kondisi baik, Kipas angin ada sembilan buah dengan kondisi baik. Satu buah ada di ruang kepala madrasah, satu buah ada di ruang guru, satu buah ada di tempat komputer/ruang administrasi, dan enam lainnya ada di ruang kelas masing-masing satu. Satu buah tape recorder dalam kondisi baik. Papan tulis masing-masing kelas ada satu dan dalam kondisi baik.

Administrasi untuk melaksanakan pembelajaran di MI Anwarul Mursyidin Rembang ada kalender pendidikan yang dipasang di ruang guru, ada jadwal pembelajaran yang ditempelkan di setiap ruang kelas, ada kurikulum yang dipakai oleh MI Anwarul Mursyidin Rembang yaitu KTSP 2021, silabus, protah, promes, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah disiapkan oleh masing-masing guru, buku rapor yang digunakan sebagai buku nilai siswa yang diberikan kepada siswa setiap semester, buku induk siswa yang berbentuk buku besar dan tebal, buku daftar hadir siswa yang berada di setiap kelas. Ada buku jurnal yang diisi oleh setiap guru.

Selain sarana dan prasarana di atas juga ada yang namanya praktek pengelolaan perkantoran/pendidikan dengan program kegiatan yang berupa :

- 1). Membuat dan melengkapi dokumen administrasi madrasah,:
  - a). Mengisi dokumen yang berisi tentang data peserta didik yang dilakukan pada minggu pertama, kedua, dan keempat;
  - b). Pengadaan dan pengisian data madrasah, dilakukan pada minggu pertama, kedua, dan keempat;

- c). Pengisian leger peserta didik, dilakukan pada minggu kedua dan minggu ketiga;
- d). Pengisian data guru dan pegawai, dilakukan pada minggu pertama dan minggu kedua;
- 2). Memenuhi dan mengadakan sarana dan prasarana madrasah :
  - a). Menata, menyusun, dan mengatur buku perpustakaan dilakukan pada minggu kedua;
  - b). Menulis dan memperbaiki papan struktural madrasah dilakukan pada minggu kedua dan minggu ketiga;
  - c). Menata ruang belajar siswa dilakukan pada minggu keempat.
- 3). Membicarakan pengadaan pendidik dan tenaga kependidikan :  
 Diadakan rapat dimana guru ikut terlibat dalam pengadaan pendidik dan tenaga kependidikan di MI Anwarul Mursyidin Rembang.
- 4). Melaksanakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler :
  - a). Membicarakan pelaksanaan kegiatan upacara bendera dilakukan pada minggu keempat atau minggu kelima;
  - b). Melaksanakan kegiatan koperasi madrasah setiap hari;
  - c). Memberikan pembelajaran siswa membaca dan menulis Al Qur'an setiap hari.
- 5). Program Prioritas/Keunggulan Madrasah Ibtidaiyah Anwarul Mursyidin Cabean Bulu Rembang
  - a). Pendalaman materi mata pelajaran di luar jam pelajaran.
  - b). Pengadaan buku-buku pelajaran baik buku mata pelajaran umum maupun buku agama.
  - c). Melakukan hafalan surat pendek Al Qur'an dan doa harian Hafalan Juz Amma, Asmaul Husna , dan surat-surat pilihan untuk kelas 1-6 ketika akan istirahat, hafalan doa dilakukan setiap hari ketika akan pulang.
  - d). Membentuk dan melakukan bimbingan kelompok belajar Bahasa dan MIPA

- e). Memberikan bimbingan shalat secara terus menerus dengan kegiatan pasalatan dan pemantauan kegiatan keagamaan.
- f). Melakukan pembiasaan dan memantau pelaksanaan akhlakhul karimah di madrasah dan di luar madrasah.
- g). Melakukan pembiasaan dan pelaksanaan salat dhuha dan salat dhuhur berjama'ah di musholla.
- h). Berperilaku dan berbudaya islami bagi seluruh warga madrasah.
- i). Penegakan disiplin bagi seluruh warga madrasah.
- j). Meningkatkan pengelolaan madrasah dengan sistem MBM (Manajemen Berbasis Madrasah).
- k). Penerapan prospe pembelajaran yang ramah lingkungan, baik di dalam kegiatan intra maupun kegiatan ekstra kurikuler.
- l). Melakukan dan membiasakan infaq 500 setiap hari masuk efektif.
- m). Diadakannya pembelajaran tilawah yang diampu oleh guru yang ditugasi oleh kepala madrasah.
- n). Mengadakan pembelajaran Seni Islami yang diampu oleh guru yang telah ditugasi oleh kepala madrasah.
- o). Pembelajaran Tahfidz diampu oleh guru kelas, dengan ketentuan sebagai berikut:
  - (1). Kelas 1 menghafal Surat An Naas, Surat Al Falaq, Surat Al Ikhlas, Surat Al Lahab, Surat An Nashr, Surat Al Kafirun, dan Surat Al Kautsar;
  - (2). Kelas 2 menghafalkan surat Al Ma'un, Surat Al Quraisy, Surat Al Fiil, Surat Al Humazah, Surat Al 'Ashr, Surat At Takatsur, dan Surat Al Qori'ah.
  - (3). Kelas 3 menghafalkan Surat l 'Adiyat, Suarat Al Zalzalah, Surat Al Bayyinah, Surat Al Qodr, Surat At Tin, Surat Al Insyirah
  - (4). Kelas 4 menghafalkan Surat d Dhuha, Surat Al Lail, Surat Asy Syam, Surat Al Balad, dan Surat Al Fajr.

- (5). Kelas 5 menghafalkan Surat Al Ghosyiyah, Surat Al A'la, Surat At Tariq, Surat Al Buruj, Surat Al Insyiqaq, dan Surat Al Muthaffifin.
- (6). Kelas 6 menghafalkan Surat Al Infitar, Surat At Takwir, Surat 'Abasa, Surat An Nazi'at, dan Surat An Nab'.

6). Jadwal pelajaran

Sebagai bentuk komunikasi non verbal, kepala madrasah membuat papan jadwal pelajaran selama seminggu untuk enam kelas, mulai kelas I, kelas II, kelas III, kelas IV, kelas V dan kelas VI. Waktu dimulai jam 07.00 sampai dengan jam 11.20 untuk hari Senin sampai hari Kamis. Kalau Hari Jum'at jam 07.00 sampai dengan jam 10.10 dan Hari Sabtu jam 07.00 sampai dengan jam 10.45 untuk kelas I, II, dan III, dengan rentang waktu perjam pelajaran 35 menit. Sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI mulai jam 07.00 sampai dengan jam 12.10 untuk hari Senin sampai hari Kamis, Hari Jum'at mulai jam 07.00 sampai dengan jam 10.45 dan hari Sabtu mulai jam 07.00 sampai dengan jam 11.35. Dengan dilengkapi masing-masing wali kelasnya.

b. Stuktur dan muatan kurikulum

Pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dinamakan Struktur kurikulum. Muatan kurikulum di setiap mata pelajaran di satuan pendidikan akan dituangkan ke dalam kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik yang disesuaikan dengan beban pembelajaran yang sudah tercantum ke dalam struktur kurikulum.

Dalam penyusunan struktur kurikulum dan muatan kurikulum terdapat rambu-rambu yang harus diperhatikan :

- 1). KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah dijadikan acuan dalam menyusun struktur kurikulum;
- 2). Setiap mata pelajaran dialokasikan seperti dalam struktur kurikulum yang implementasinya bisa

- ditetapkan oleh lembaga madrasah dengan berdasarkan pada tujuan utama madrasah yaitu meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.
- 3). Untuk tambahan jam beban mengajar, madrasah diberikan maksimal 6 jam pelajaran yang termasuk muatan lokal;
  - 4). Sebanyak enam jam pelajaran bisa direlokasi dari suatu jam mata pelajaran ke mata pelajaran yang lain.
  - 5). Di MI alokasi waktu setiap satu jam berlaku sebanyak 35 menit;
  - 6). Ada 32 minggu efektif dalam satu tahun yang terbagi menjadi delapan belas minggu di semester ganjil dan empat belas minggu di semester genap.

Di MI Anwarul Mursyidin Rembang, isi dari muatan kurikulumnya terdiri dari nama mata pelajaran, banyanya beban belajar, keterangan muatan lokal atau pengembangan diri, dan sekaligus penilaian, mengacu pada KMA Nomor 184 Tahun 2019,. Untuk struktur kurikulum MI Anwarul Mursyidin menambahkan jam pembelajaran sebanyak enam jam pelajaran pada kelompok A dan juga pada kelompok B seperti dalam tabel di bawah.

**Tabel. 4.1**  
**Struktur Kurikulum**

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Perpekan (KMA 184 Taun 2019)						Alokasi Waktu Perpekan (MI Anwarul Mursyidin 2021/2022)						Penambahan
	I	II	III	IV	V	VI	I	II	III	IV	V	VI	
<b>Kelompok A</b>													
1. Pendidikan Agama Islam													
a. Al-Qur'an Hadist	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
c. Fikih	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2	-	-	2	2	2	2	
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	4	4	4	5	5	6	4	4	4	
3 Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7	8	9	10	7	7	7	
4 Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Perpekan (KMA 184 Taun 2019)						Alokasi Waktu Perpekan (MI Anwarul Mursyidin 2021/2022)						Penambahan
	I	II	III	IV	V	VI	I	II	III	IV	V	VI	
<b>Kelompok A</b>													
5	Matematika	5	6	6	6	6	6	7	7	6	6	6	+1
6	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3	-	-	3	3	3	
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3	-	-	3	3	3	
<b>Kelompok B</b>													
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5	2	2	2	3	3	+1
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	Muatan Lokal												
	a. Bahasa Daerah	-	-	-	-	-	-	2	2	2	2	2	+2
	b. Baca Tulis Al Qur'an	-	-	-	-	-	-	1	1	1	1	1	+1
	c. Ke-NU-an	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1	+1
	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>36</b>	<b>40</b>	<b>42</b>	<b>42</b>	<b>42</b>	<b>36</b>	<b>38</b>	<b>42</b>	<b>44</b>	<b>44</b>	

Keterangan :

- 1). Mapel Matematika kelas 1 sampai 3 ditambah 1 jam pelajaran.
  - 2). Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dipecah lagi untuk Mata Pelajaran Bahasa Daerah.
  - 3). Untuk Mata pelajaran yang berasal dari muatan lokal bisa dipakai dengan kearifan lokal atau mata pelajaran lain yang menjadi ciri khas dari mata pelajaran yang menjadi unggulan madrasah tersebut yang terdiri dari maksimal tiga mata pelajaran dengan jumlah maksimal enam jam pelajaran. Di MI Anwarul Mursyidin Rembang untuk tambahan ini diisi dengan mata pelajaran baca tulis Al Qur'an di kelas satu sampai kelas enam sebanyak satu jam pelajaran, dan mata pelajaran ke-NU-an untuk kelas 4 sampai kelas enam sebanyak satu jam pelajaran.
- c. Guru dan Siswa
- 1) Guru dan Tenaga Kependidikan  
MI Anwarul Mursyidin Rembang mempunyai sembilan orang guru, yang terdiri dari Pegawai

Negeri Sipil sebanyak satu orang, dan tujuh orang lainnya merupakan guru non PNS atau bisa disebut guru tetap, dan seorang tenaga kependidikan. Untuk melaksanakan pekerjaan keuangan di kerjakan oleh guru yang diberi tugas sampiran, terutama kepala madrasahny. Dari kedelapan guru tersebut enam diantaranya sudah berpendidikan sarjana dan satunya lulusan SMA.

Dari tujuh orang guru yang bukan PNS, lima diantaranya sudah mendapatkan sertifikasi sekaligus inpassing dari Kementerian Agama Republik Indonesia, sedangkan yang dua orang mendapatkan tunjangan fungsional juga dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Kepala Madrasah pendidikan S2, enam guru berpendidikan S1, dan 2 orang berpendidikan SLTA.

Untuk usia, delapan orang guru berusia antara 30-40 tahun, sedangkan yang seorang berusia 55 tahun. Dari sembilan orang guru dan tenaga administrasi, tiga diantaranya perempuan dan enam orang laki-laki.

2) Data ruang kelas

Ruang kelas yang digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan proses belajar mengajar ada enam ruangan, yaitu ruang kelas I berukuran 7 m x 7 m, ruang kelas II berukuran 7 m x 7 m, ruang kelas III berukuran 7 m x 7 m, ruang kelas IV berukuran 8 m x 7 m, ruang kelas V berukuran 8 m x 7 m, ruang kelas VI berukuran 8 m x 7 m dan semuanya dalam kondisi baik

3) Jumlah rombongan belajar dan siswa

Untuk rombongan belajar di MI Anwarul Mursyidin Rembang ada enam rombel dengan jumlah siswa keseluruhan seratus dua belas anak yang terbagi dalam kelas satu ada satu rombongan belajar dengan jumlah siswa sembilan belas, kelas dua ada satu rombongan belajar dengan jumlah siswa tujuh belas anak, kelas tiga ada satu rombongan belajar dengan jumlah tujuh belas anak, kelas empat ada satu rombongan belajar dengan siswa lima belas anak,

kelas lima ada satu rombongan belajar dengan jumlah dua puluh empat anak, dan kelas enam ada satu rombongan belajar dengan jumlah dua puluh anak.

- 4). Papan tata tertib guru, kode etik, dan 4 komponen guru

Bentuk komunikasi non verbal selain jadwal pelajaran, juga ada papan tata tertib guru dimana papan yang diletakkan di dinding yang berisi tentang 21 poin tata tertib yang harus dipatuhi semua guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Anwarul Mursyidin Rembang. Tata tertib tersebut meliputi :

- a) Berpakaian seragam/rapi sesuai ketentuan yang ditetapkan;
- b) Bersikap dan berperilaku sebagai pendidik;
- c) Berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran alat-alat dan bahan pelajaran dan mengadakan ulangan secara teratur;
- d) Diwajibkan hadir di madrasah sepuluh menit sebelum mengajar;
- e) Diwajibkan mengikuti upacara bendera (setiap hari Senin) bagi guru yang mengajar jam pertama, guru tetap/tidak tetap dan pegawai;
- f) Wajib mengikuti rapat-rapat yang diselenggarakan lembaga;
- g) Wajib melapor kepada guru piket bila terlambat;
- h) Memberitahukan kepada Kepala Madrasah atau guru piket bila berhalangan hadir dan memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa;
- i) Diwajibkan menandatangani daftar hadir dan mengisi agenda kelas;
- j) Mengkondisikan/menertibkan siswa saat akan mengajar;
- k) Diwajibkan melapor kepada Kepala Madrasah atau guru piket jika akan melaksanakan kegiatan di luar madrasah;
- l) Selain mengajar, juga memperhatikan situasi kelas mengenai 8 K dan membantu menegakkan tata tertib siswa;
- m) Tidak diperbolehkan menyuruh siswa menulis daftar nilai;
- n) Tidak diperbolehkan mengurangi jam pelajaran sehingga siswa istirahat ganti pelajaran atau pulang sebelum waktunya;
- o) Tidak diperbolehkan memulangkan siswa tanpa seizin guru piket atau kepala madrasah;
- p) Tidak diperbolehkan menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan lain di dalam kelas;
- q) Memberikan sanksi

kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan hindari hukuman secara fisik yang berlebihan; r) tidak diperbolehkan merokok di dalam kelas/tatap muka; s) Guru agar menggunakan waktu tatap muka (minimal 5 menit) untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap para siswa; t) Menjaga kerahasiaan jabatan; u) Wajib menjaga citra guru, madrasah, dan citra pendidik pada umumnya.<sup>1</sup>

Untuk kode etik guru ada 9 ketentuan, yaitu :

a) Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berjiwa pancasila; b) Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing; c) Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh komunikasi tentang anak didik, tetapi menghindari diri dari segala bentuk penyalahgunaan; d) Guru menciptakan suasana kehidupan madrasah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik; e) Guru memelihara hubungan dengan masyarakat di sekitar madrasah maupun masyarakat yang luas untuk kepentingan pendidikan; f) Guru secara sendiri-sendiri dan atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya; g) Guru menciptakan dan memelihara antar sesama guru, baik berdasarkan lingkungan maupun di dalam hubungan keseluruhan; h) Guru bersama-sama memelihara, membina, dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdian; i) Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.<sup>2</sup>

Sarana komunikasi yang lain berupa papan yang bertuliskan 4 Kompetensi Guru, yang menjelaskan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu ; 1) Kompetensi Pedagogik, merupakan

---

<sup>1</sup> Dokumentasi , *Papan Tata Tertib Guru*, MI Anwarul Mursyidin

<sup>2</sup> Dokumentasi, *Papan Kode Etik Guru*, MI Anwarul Mursyidin.

kemampuan dalam mengelola peserta didik yang meliputi : pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. 2) Kompetensi Kepribadian, merupakan kemampuan kepribadian yang meliputi : mantap, dewasa, stabil, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, evaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri secara berkelanjutan. 3) Kompetensi Sosial, merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk : berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. 4) Kompetensi Profesional, merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi : konsep, struktur, metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, materi ajar yang ada dalam kurikulum madrasah, hubungan konsep antar pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.<sup>3</sup>

#### d. Struktur organisasi

Dalam melaksanakan proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dibuatlah struktur organisasi, dimana struktur organisasi ini sebagai pedoman tugas dan fungsi dari Kepala Madrasah, Komite, guru, tenaga kependidikan, dan siswa.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi, *Papan 4 Kompetensi Guru*, MI Anwarul Mursyidin.

### 1). Kepala Madrasah

Guru yang mempunyai keahlian lebih dan wewenang dari teman guru lainnya secara organisatoris, yang mempunyai tugas membuat rencana jangka pendek, jangka menengah, dan juga jangka panjang, Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga madrasah, pembiayaan operasional pembelajaran, sampai dengan rekrutmen guru atau staf karyawan, seleksi serta penempatan personil, pembinaan personil, pengawasan sekaligus penanggung jawab atas kesejahteraan personil dan seluruh kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan juga pengambilan keputusan di tingkat madrasah merupakan definisi dari kepala madrasah.<sup>4</sup>

### 2). Komite Madrasah

Badan mandiri yang mewadahi peran serta dari masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan pendidikan, melakukan pemetaan, serta melakukan efisiensi pengelolaan pendidikan di suatu lembaga pendidikan

### 3). Pendidik

Menurut pasal 1 angka 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru dan sebutan lainnya sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi di dalam menyelenggarakan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan.<sup>5</sup>

Kualitas dan mutu suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh salah satunya adalah kualitas dari gurunya. Peran guru sangat penting dan tidak bisa digantikan oleh apapun meskipun itu mesin yang sangat canggih. Hal ini dikarenakan tugas guru yang menyangkut pembinaan terhadap sifat mental

---

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Agama RI, “58 Tahun 2017, Kepala Madrasah”, (16 November 2017)

<sup>5</sup> Undang-Undang RI, “20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional”, (8 Juli 2003)

manusia yang unik karena karakter dan kepribadian dari setiap anak didik tidak sama dan pasti berbeda..

4). Tenaga Kependidikan

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terutama pasal 1 angka 5, yang menyebutkan bahwa Anggota dari masyarakat yang mengabdikan dirinya kemudian diangkat untuk membantu penyelenggaraan pendidikan dengan tugas melaksanakan administrasi dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada lembaga pendidikan itulah yang dinamakan tenaga kependidikan.

5). Peserta didik

Yang dinamakan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan di jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>6</sup>

e. Komunikasi Kepala Madrasah.

1) Komunikasi bersama orang tua murid

**Gambar 4.1**

**Pertemuan orang tua murid**



Sumber : Dokumen MI Anwarul Mursyidin Rembang

Gambar di atas menunjukkan bagaimana bentuk komunikasi Kepala Madrasah Anwarul

---

<sup>6</sup> Asmani Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* , (Jogjakarta, DIVA Press, 2012), 22.

Mursyidin Rembang ketika memimpin rapat atau pertemuan dengan orang tua murid. Komunikasinya mengalir dari segala arah. Dipersilahkan orang tua murid untuk menyampaikan pendapat.

2) Komunikasi dengan guru

Ketika memimpin rapat dengan para guru, Kepala Madrasah Anwarul Mursyidin Rembang sangat komunikatif, artinya tidak menguasai pembicaraan, tetapi sebaliknya Kepala Madrasah memberikan kesempatan kepada guru yang ingin menyampaikan pendapatnya hingga akhirnya muncul sebuah kebijakan.

**Gambar 4.2**  
**Pertemuan dengan guru**



Sumber : Dokumen MI Anwarul Mursyidin Rembang

Komunikasi dengan guru dan karyawan tidak hanya dilakukan secara formal dalam rapat di madrasah, tetapi juga dilakukan pada saat memperingati hari besar Islam, misalnya ketika memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW.

**Gambar 4.3**  
**Pertemuan dengan guru dalam rangka Maulid Nabi**



Sumber : Dokumen MI Anwarul Mursyidin Rembang

3) Komunikasi dengan siswa

Dalam melakukan komunikasi Kepala Madrasah tidak hanya terbatas pada guru dan karyawan, tetapi juga melakukan komunikasi dengan siswa. Untuk mendekatkan emosi dengan siswa, mengetahui apa yang diinginkan siswa, maka kepala madrasah juga berkomunikasi dengan siswa. Ini bisa dilihat dalam dokumen yang ada di MI Anwarul Mursyidin.

**Gambar 4.4**  
**Kepala Madrasah melakukan komunikasi dengan siswa**



Sumber : Dokumen MI Anwarul Mursyidin Rembang

4) Komunikasi dengan stakeholder

Dengan stakeholder pendidikan, Kepala Madrasah Anwarul Mursyidin Rembang juga melakukan komunikasi. Salah satunya dengan pengawas madrasah. Komunikasi dilakukan dengan dua arah, artinya ada komunikasi timbal balik antara kepala madrasah Anwarul Mursyidin Rembang dengan pengawas madrasah. Demikian juga dengan stakeholder yang ada di wilayah Kecamatan Bulu.

**Gambar 4.5**  
**Kepala Madrasah melakukan komunikasi dengan Pengawas**



Sumber : Dokumen MI Anwarul Mursyidin Rembang

**Gambar 4.6**  
**Kepala Madrasah melakukan komunikasi dengan Tim vaksinasi**



Sumber : Dokumen MI Anwarul Mursyidin Rembang

## 2. Wawancara

### a. Gaya komunikasi kepemimpinan dan mutu pendidikan di MI Anwarul Mursyidin Rembang

Melakukan komunikasi dengan masyarakat dalam hal ini diwakili oleh Ketua Komite MI Anwarul Mursyidin Rembang. Kepala MI Anwarul Mursyidin Rembang dalam wawancaranya di ruang Kepala MI Anwarul Mursyidin pada tanggal 10 Mei 2022, berikut hasil wawancaranya:

“Komunikasi itu sangat penting dilakukan kepada setiap komponen madrasah, terlebih para guru dan stakeholder. Karena segala sesuatunya dapat berkembang melalui komunikasi, bahkan maju mundurnya suatu madrasah itu karena adanya komunikasi, komunikasi yang vakum tentunya tidak berjalan sesuai dengan yang kita harapkan. Baik komunikasi yang penting dari atas ke bawah harus kita sampaikan. Apabila ada sesuatu yang harus disampaikan tidak selalu melalui forum yang resmi kepada wakil kepala madrasah melainkan secara langsung disampaikan *person to person* guna membangun keakraban dan kedekatan emosional dalam bekerja di MI Anwarul Mursyidin sini.”<sup>7</sup>

Ungkapan yang senada disampaikan oleh Suciati, S.Pd.I. ;

“Komunikasi dengan kepala madrasah Alhamdulillah bagus dan setiap mengadakan program selalu melakukan musyawarah dan instruksi-instruksi kepala madrasah selalu dilakukan dengan musyawarah begitu juga dengan masalah-masalah dengan siswa, selalu penyelesaiannya itu dengan musyawarah bila membuat keputusan beliau panggil untuk *briefing* sebentar untuk membuat keputusan bersama.”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Abdul karim, Wawancara oleh penulis, 10 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>8</sup> Suciati, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

Kepala Madrasah dalam melakukan komunikasi dengan para guru juga luwes, kadang dilakukan di sela-sela rutinitas proses belajar mengajar atau ketika dalam rapat seperti yang disampaikan oleh Ketua Komite H. Mahmud, BA ;

“Komunikasi dengan kepala madrasah berlangsung dengan baik, komunikasi juga dibangun melalui rapat rutin, selain itu kepala madrasah mengkomunikasikan secara langsung dengan gaya bahasa yang santai dan terkadang dengan bahasa yang bergurau. Dalam mengambil sebuah kebijakan kepala madrasah selalu mengadakan musyawarah untuk penyelesaiannya, sehingga keputusan itu menjadi keputusan bersama.”<sup>9</sup>

Komunikasi juga terjadi bersama siswa, seperti yang disampaikan Farah H. Hasanah, yaitu,;

“Kepala madrasah menyampaikan komunikasi kepada siswa melalui kegiatan yang dilakukan oleh madrasah dalam setiap kamis pagi sebelum siswa memasuki kelas. Disitu kepala madrasah menyampaikan dan memberikan arahan serta motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar sehingga mendapat prestasi yang baik. Dan kepala madrasah juga sering menyampaikan tentang peraturan di madrasah yang harus ditaati oleh setiap siswa”.<sup>10</sup>

Sementara untuk lulusan dari MI Anwarul Mursidin melanjutkan ke jenjang lanjutan dan sebagian besar ke MTsN 3 Rembang. Adapun output dari MI Anwarul Mursidin Rembang sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang guru di MTsN 3 Rembang, yaitu Bapak Burhan Effendi, M.Pd. Beliau merupakan guru BK (bimbingan konseling) di MTsN 3 Rembang dan beliau menandakan bahwa ,

“Siswa yang merupakan keluaran dari MI Anwarul Mursidin, anaknya baik-baik secara akhlak dan sopan santunnya. Kalau dilihat dari ketekunannya

---

<sup>9</sup> Mahmud, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>10</sup> Farah H Hasanah, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2022, wawancara 4, transkrip.

dalam belajar juga baik. Ini kami lihat dari anak-anak yang bermasalah di MTsN 3 Rembang tidak ada yang berasal dari MI Anwarul Mursyidin.”<sup>11</sup>

**b. Gaya kepemimpinan Kepala MI Anwarul Mursyidin dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya meningkatkan mutu pendidiknya, suciati, S.Pd.I saat diwawancarai menyampaikan :**

“Komunikasi yang dijalin dengan kepala madrasah cukup baik dan lancar- lancar saja, meskipun tidak setiap harinya berkomunikasi dengan kepala madrasah itu berlangsung. Melainkan di saat mengadakan rapat yang telah terjadwal seperti sebulan sekali dan bila dalam keadaan mendesak rapat bisa dilakukan dalam seminggu sekali dikarenakan masih banyaknya guru yang malas dan jarang masuk untuk mengajar. Melalui komunikasi kepala madrasah memberikan arahan dan motivasi bagi guru supaya lebih semangat lagi dalam melaksanakan proses mengajar. Namun tidak adanya teguran dan sanksi yang tegas dari kepala madrasah terhadap guru yang jarang masuk ke kelas untuk mengajar. Dan sarana prasarana yang kurang memadai membuat guru menjadi kurang semangat dan konsentrasi dalam menyampaikan pelajaran dengan metode yang baik”.<sup>12</sup>

Untuk meningkatkan mutu pendidikan kepala madrasah juga melakukan komunikasi bersama para guru seperti yang disampaikan ketua komite H Mahmud, BA :

“Kepala madrasah melakukan komunikasi dengan para guru yaitu dengan mengadakan rapat rutin sebulan sekali dan dalam keadaan mendesak rapat diadakan seminggu sekali untuk memberikan semangat mengajar bagi guru yang terutama bagi guru yang malas dan jarang datang dan masuk ke kelas untuk mengajar dengan

---

<sup>11</sup> Burhan Effendi, wawancara oleh penulis, 15 Mei 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>12</sup> Suciati, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

demikian guru bisa lebih paham lagi terhadap tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik”.<sup>13</sup>

Selain pernyataan di atas, Suciati, S.Pd.I . juga menyampaikan,

“Komunikasi dengan kepala madrasah selama ini baik dan lancar, komunikasi yang dilakukan kepala madrasah melalui rapat rutin yang diadakan sebulan sekali bahkan bila dalam keadaan mendesak bisa dilakukan dalam seminggu sekali untuk memberikan semangat bagi guru yang sudah mulai jarang datang.”<sup>14</sup>

Sedangkan mengenai caranya, Suciati, S.Pd.I mengatakan :

“Kepala madrasah juga melakukan komunikasi dengan guru terkait perkembangan belajar siswa baik dari segi semangatnya, bagaimana metode yang digunakan oleh guru yang membuat anak tertarik dalam belajar. Penyampaian tersebut dilakukan secara person to person kepada guru di waktu istirahat dari kegiatan belajar mengajar.”<sup>15</sup>

Komunikasi juga dilakukan kepada anak didik yang merupakan wujud dari upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Anwarul Mursyidi Rembang. Seperti dalam pernyataan kepala madrasah :

“Komunikasi itu sangat-sangat penting karena segala sesuatunya dapat berkembang melalui komunikasi. Maju mundurnya suatu madrasah itu karena adanya komunikasi, komunikasi yang vakum maka sesuatunya tidak berjalan sesuai dengan yang kita harapkan. komunikasi dengan siswa setiap pagi yaitu dalam seminggu sekali memberikan arahan sebelum masuk kelas yaitu setiap hari kamis pagi. selain itu di saat jam belajar juga memberikan arahan.”<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Mahmud, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>14</sup> Suciati, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>15</sup> Suciati, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>16</sup> Abdul karim, Wawancara oleh penulis, 10 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

Keteladanan juga digunakan kepala madrasah sebagai gaya komunikasinya :

“Saya merasa bersyukur dengan segala yang telah saya miliki sekarang ini. Saya dilahirkan dari keluarga petani yang dulu hidup serba kekurangan. Orang tua saya telah membesarkan dan mendidik saya dengan susah payah, hingga saya sampai dengan sekarang ini. Oleh karena itu amanah saya sebagai seorang kepala madrasah akan saya jalankan dengan sebaik-baiknya, untuk mendidik anak-anak bangsa sehingga mereka kelak akan menjadi manusia yang berguna”.<sup>17</sup>

Ketua komite membenarkan upaya yang telah dilakukan kepala madrasah di dalam membuat keputusan :

“Dalam membuat keputusan, Kepala Madrasah cenderung bersifat *bottom up* dengan mekanisme; *pertama*, mengidentifikasi berbagai komponen yang menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan dari seluruh komunitas sekolah; *kedua*, pengumpulan dan pemilihan komponen-komponen sesuai dengan Skala prioritas; *ketiga*, mempersiapkan draft pembuatan keputusan untuk dibahas pada proses penetapan keputusan yang akan menjadi salah satu pijakan pelaksanaan organisasi dan sebagai dasar dalam pembuatan kebijakan”.<sup>18</sup>

Keputusan ditetapkan oleh kepala madrasah bersama dengan para guru sehingga keputusan yang diambil bisa sesuai dengan yang diharapkan, seperti penjelasan Suciati, S.Pd.I :

“Kepala Madrasah dalam mengambil keputusan sangat tepat dan sesuai dengan kondisi dan masalah yang sedang dihadapi. Dalam setiap masalah, kepala Madrasah selalu melibatkan guru untuk diajak rapat guna membahas masalah yang dihadapi tersebut. Bila menjelang ujian atau semester, Kepala Madrasah

---

<sup>17</sup> Abdul karim, Wawancara oleh penulis, 10 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>18</sup> Mahmud, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

menggelar rapat untuk mengevaluasi persiapan dan kondisi siswa, apakah siswa telah siap menghadapi ujian, apakah materi telah disampaikan dan terserap seluruhnya oleh peserta didik, dan apabila dianggap belum memenuhi target, maka Kepala Madrasah akan memerintahkan kepada guru untuk melakukan jam tambahan. Begitu juga apabila menjelang kenaikan kelas, selalu diadakan rapat dewan guru, menentukan naik tidaknya siswa ke kelas selanjutnya dengan memberikan pengarahan tentang kriteria layak tidaknya siswa untuk naik kelas”.<sup>19</sup>

Yang disampaikan oleh Endah Aribah, S.Pd.I.,

“Saat ini yang menangani masalah kurikulum, seperti pembagian jam mengajar, pengaturan jadwal mengajar sangat sesuai dengan apa yang menjadi keinginan para guru, guru selama ini tidak ada satu orangpun yang tidak terima dengan apa yang sudah diatur oleh Kepala Madrasah”.<sup>20</sup>

Moh. Muchaeri, S.Pd.I mengatakan,

”Seperti ketika menunjuk pembina pramuka, kepala madrasah mempertimbangkan apakah guru yang diberi tugas mempunyai pengalaman di kepramukaan?, Untuk itu kepala madrasah sampai menanyakan kepada guru yang lain.”<sup>21</sup>

Dari wawancara dengan Suciati, S.Pd.I, diperoleh informasi di bidang administrasi,

“Kepala Madrasah cukup disiplin dalam administrasi, baik administrasi kesiswaan, administrasi guru, administrasi staf, administrasi umum maupun administrasi keuangan. Dalam hal administrasi keuangan, kepala sekolah sangat teliti dan hati-hati. Beliau selalu memeriksa satu persatu item dari

---

<sup>19</sup> Suciati, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>20</sup> Endah Aribah, wawancara oleh penulis, 14 Mei 2022, wawancara 6, transkrip.

<sup>21</sup> Moh. Muchaeri, wawancara oleh penulis, 14 Mei 2022, wawancara 7, transkrip.

laporan keuangan.”<sup>22</sup>

Kepala Madrasah memberikan penjelasan ;

“Di dalam rapat, guru saya beri kesempatan serta kebebasan untuk menyampaikan pendapat demi tercapainya tujuan bersama secara santun. Saya menyadari dan memahami bahwa untuk memajukan lembaga madrasah yang saya pimpin dalam menentukan dan membuat keputusan tidak boleh sewenang-wenang.”<sup>23</sup>

Kepala madrasah telah melaksanakan fungsinya sebagai manajer dengan baik ;

“Untuk mengefektifkan kinerja guru yang secara hirarki sebagai bawahan dan demi tercapainya tujuan pendidikan, maka saya senantiasa memberikan arahan kepada mereka, karena kemajuan sebuah lembaga pendidikan tentu harus mendapat dukungan dari berbagai pihak. Guru sebagai ujung tombak dalam meningkatkan kualitas siswa dan karyawan sebagai petugas administrasi, maka saya memandang perlu untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Untuk mencapai semua itu, maka perlu memperhatikan bahwa semua yang terlibat dalam proses belajar mengajar utamanya para guru perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Maka dari itu saya senantiasa berupaya agar guru lebih meningkatkan lagi kinerjanya, dengan cara mengikut sertakan ke berbagai kegiatan madrasah, baik di bidang kesiswaan, kepramukaan, menciptakan lingkungan yang bersih dan indah juga menjadi tanggung jawab bersama, serta masih banyak kegiatan yang lain. Jadi guru bukan hanya sekedar mengajar namun terlibat dalam berbagai kegiatan madrasah”<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Suciati, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>23</sup> Suciati, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>24</sup> Abdul Karim, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

Kepala madrasah juga menjelaskan bahwa mutu pendidikan berhubungan dengan kualitas guru, seperti dalam perkataannya;

“Berbicara kualitas, sampai kapanpun kemampuan profesionalisme guru perlu dikembangkan dan diharapkan dapat mengembangkan dirinya sendiri. Solusinya adalah para guru maupun karyawan MI Anwarul Mursyidin senantiasa diberi kesempatan dan diikuti sertakan dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan profesionalisme guru yang pada akhirnya mampu meningkatkan kinerjanya, apakah itu seminar, workshop, maupun penataran-penataran, ataupun melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi”.<sup>25</sup>

Muh. Musyafak, salah seorang guru dalam wawancara juga menyampaikan ;

“Sebagai manajer Kepala Madrasah telah menjalankan tugas-tugas manajer yaitu diantaranya melakukan prediksi dan perencanaan masalah, melakukan inovasi untuk peningkatan mutu pendidikan, melakukan kontrol, melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan madrasah”.<sup>26</sup>

Begitu juga Mahmud, BA, yang merupakan ketua komite, Beliau menjelaskan:

“Dalam setiap rapat, Kepala Madrasah selalu mengingatkan dan berusaha untuk memberi motivasi kepada kami para guru dan juga karyawan terutama yang masih muda dan tentunya belum disibukkan oleh urusan lain untuk senantiasa meningkatkan sumber daya baik itu melanjutkan studinya maupun mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan. Karena perkembangan zaman yang semakin maju tentu tuntutan peningkatan sumber daya sangat diperlukan, Kepala Madrasah tidak pernah menentukan, siapa saja

---

<sup>25</sup> Abdul Karim, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>26</sup> Muh Musyafak, wawancara oleh penulis, 14 Mei 2022, wawancara 8, transkrip.

yang mau meningkatkan kualitas dirinya akan diberi kesempatan seluas-luasnya, studi lanjut misalnya setiap ada informasi yang berkaitan dengan study lanjutan bagi para guru selalu ditawarkan secara luas kepada para guru untuk mengikutinya, Kepala Madrasah hanya memberikan rekomendasi”<sup>27</sup>.

Salah satu upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu di madrasah dengan cara meningkatkan potensi guru melalui diberikannya apresiasi atas kinerja guru dan karyawan yang memberikan kerja plus. Begitu juga apabila guru atau karyawannya melakukan kesalahan, kepala madrasah tidak segan untuk menegur atau memberikan koreksi, seperti dalam pernyataan seorang guru

“Kepala Madrasah akan memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dalam melatih dan membina siswa sehingga memperoleh prestasi dalam setiap ajang perlombaan dalam kegiatan apapun juga, baik prestasi akademik maupun non akademik”.

Untuk meningkatkan profesionalitas guru, kepala madrasah memberikan pembinaan dan bimbingan kepada guru dan karyawan, seperti ucapan Suciati, S.Pd.I ;

“Setiap enam bulan sekali baik di awal maupun di akhir semester Kepala Madrasah selalu mengadakan bimbingan dan evaluasi terhadap kinerja guru agar dalam melaksanakan tugas mengajar dan membimbing siswa sesuai dengan prosedur dan program yang telah ditetapkan. Program bimbingan yang diberikan oleh Kepala Madrasah dilakukan dalam bentuk rapat konsultasi ataupun *sharing* pendapat. Dalam forum tersebut dikemukakan rencana yang akan dicapai pada tahun depan, dengan terlebih dahulu menyampaikan program yang telah dan belum dicapai pada tahun sebelumnya. Dengan maksud dapat mengevaluasi apa yang menyebabkan keberhasilan dan apa yang

---

<sup>27</sup> Mahmud, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

menyebabkan ketidakberhasilan. Dengan kondisi tersebut, setiap guru diharapkan kedepan mempunyai target yang akan dicapai, sehingga dengan kondisi seperti ini diharapkan semua guru dapat terdorong untuk meningkatkan kinerjanya masing-masing”.<sup>28</sup>

Dengan tugas dan tanggung jawab yang begitu besar tidak membuat kepala madrasah berkecil hati atau putus asa, tetapi Beliau berjiwa besar dan bersikap sebagai seorang pemimpin. seperti yang diucapkan suciati, S.Pd.I, “Kepala madrasah berusaha untuk melengkapi sarana prasarana pembelajaran yang dibutuhkan guru ataupun murid supaya apa yang menjadi visi, misi dan tujuan dari madrasah tercapai.”<sup>29</sup> Suciati, S.Pd.I juga mengatakan bahwa :

“MI Anwarul Mursyidin menerapkan K 13 yang disahkan oleh pemerintah. Kepala madrasah membantu guru dalam menerapkan dan menggunakan strategi dan cara serta metode yang sesuai dan juga membantu dalam hal menyiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa dengan jalan memberikan pembinaan kepada guru supaya mengikuti pelatihan-pelatihan.”<sup>30</sup>

“Dalam memberikan bimbingan, kepala madrasah lebih mengedepankan rasa dan bersifat kekeluargaan. Rasa kekeluargaan senantiasa beliau bangun dengan baik, salah satu bentuknya adalah setiap kegiatan dikerjakan secara bersama dan menyeluruh, dengan asumsi bahwa setiap kepanitiaan merupakan sebuah *team work* dan diberikan kesempatan secara bergiliran. Dalam hal lain Kepala Madrasah tidak pernah membedakan para bawahan, siapa yang salah akan ditegur dan diingatkan serta diberikan jalan keluarnya. Kepala Madrasah senantiasa menjadikan bawahan sebagai mitra bahkan dalam rapat tidak pernah menyebut bapak/ibu guru mesti dengan istilah teman-teman, tidak hanya itu diantara guru sering diajak musyawarah dan kerjasama serta diberikan tawaran, seperti siapa yang perlu menghadiri sebuah seminar,

---

<sup>28</sup> Suciati, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>29</sup> Suciati, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>30</sup> Suciati, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

pelatihan, menjadi panitia, bahkan sebelum dihasilkan suatu keputusan, baik guru maupun karyawan senantiasa diajak musyawarah dan diminta pendapatnya demi untuk kemajuan madrasah.”<sup>31</sup>

Di dalam sebuah usaha pastilah ada yang namanya hambatan, begitu juga yang dialami Kepala MI Anwarul Mursyidin dalam menjalankan amanahnya sebagai kepala madrasah. Hambatan dan tantangan tidak menyurutkan langkahnya, tetapi justru memberikan dorongan untuk mengatasi dan menyelesaikannya.

“Kami tidak berhenti dengan kendala dan hambatan yang ada, tetapi sebaliknya kami justru merasa tertantang untuk mengatasinya. Kendala yang ada seperti halnya ketika madrasah mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, justru siswa dan orang tua siswa tidak tahu apa yang dimaksud dengan mutu pendidikan. Untuk kendala yang demikian, kami melakukan pendekatan kepada orang tua siswa dan pelan-pelan memberikan penjelasan mengenai mutu pendidikan.”<sup>32</sup>

Suciati, S.Pd.I, menyampaikan :

“Kepala madrasah di dalam usaha untuk mengatasi kendala dan hambatan yang ada di MI Anwarul Mursyidin sudah maksimal, yang terbukti dengan sering diadakannya evaluasi atas kendala yang ada, kemudian dicarikan pemecahannya dengan melibatkan guru dan warga madrasah dengan jalan diadakan rapat atau pertemuan yang membicarakan mengenai kendala yang ada, kemudian membuat kebijakan yang dirasa tepat.”<sup>33</sup>

Mewakili orang tua siswa, Mahmud, B.A. selaku Ketua Komite mengatakan :

“Evaluasi selalu dilakukan oleh kepala madrasah atas kekurangan dan kendala yang ada. Misalnya dalam hal

---

<sup>31</sup> Suciati, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>32</sup> Abdul Karim, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>33</sup> Suciati, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

sarana prasarana, kepala madrasah berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi dan menyediakan sarpras yang dibutuhkan oleh guru dan murid. Segala cara sudah dilakukan dalam hal mencari dana untuk bisa mencukupi kebutuhan madrasah. Hal ini dilakukan supaya MI Anwarul Mursyidin bisa melebihi atau setidaknya sejajar kualitasnya dengan madrasah yang lain.”

Seperti yang disampaikan oleh Kepala Madrasah ;

“Menyamakan cara berpikir dengan pihak-pihak terkait, penataan guru dengan jalan mengadakan pertemuan ataupun rapat, melakukan evaluasi atas kinerja, berusaha melengkapi sarana prasarana yang masih belum lengkap, pembinaan administrasi madrasah, pengembangan kualitas guru, dan juga pengambilan kebijakan yang tepat yang bisa membuat MI Anwarul lebih maju dan berkualitas merupakan upaya-upaya yang kami lakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Anwarul Mursyidin Rembang.”<sup>34</sup>

**c. Faktor pendukung dan penghambat dari gaya komunikasi kepemimpinan di MI Anwarul Mursyidin Rembang dalam meningkatkan mutu pendidikan**

Hasil di lapangan menunjukkan bahwa dalam menjalankan roda kepemimpinannya, kepala MI Anwarul Mursyidin Rembang berjalan dengan mulus tanpa kendala dan hambatan. Seperti yang disampaikan Beliau :

“Manusia hidup di dunia ini tidak akan mungkin diberikan jalan yang mulus tanpa ujian, begitu juga kami dalam memikul tanggung jawab sebagai kepala madrasah di MI Anwarul Mursyidin sini banyak juga kendala dan hambatannya. Salah satu contoh hambatan yang ada yaitu ketika kami mempunyai program untuk meningkatkan mutu pendidikan, justru banyak siswa yang belum memahami apa itu pendidikan yang bermutu, begitu juga orang tua siswa. Jadi kami harus

---

<sup>34</sup> Abdul Karim, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

memberikan pemahaman kepada mereka.”<sup>35</sup>

Bagaimanapun banyaknya hambatan yang menghalangi usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, tetapi sebagai Kepala Madrasah, Bapak Abdul Karim, M.Pd.I sebagai kepala madrasah sangat menghargai dengan semua pihak yang telah memberikan dukungan atas upaya Beliau ;

“Lingkungan masyarakat yang kondusif, bapak ibu guru yang bisa diajak untuk berlari dalam setiap kegiatan, Penyelenggara Pendidikan yang mendukung program madrasah, pimpinan yang siap membantu memberikan solusi sebagai pendukung kami dalam mencapai visi misi yang sudah kami tetapkan.”<sup>36</sup>

### 3. Hasil Observasi

#### a. Gaya komunikasi kepemimpinan dan mutu pendidikan di MI Anwarul Mursyidin Rembang.

Maju atau mundurnya sebuah lembaga pendidikan di dalam menghantarkan kesuksesan dalam pembelajaran siswa siswinya secara maksimal merupakan peran penting dari kepala madrasah. Hal tersebut telah disadari oleh Abdul Karim selaku kepala MI Anwarul Mursyidin Rembang. Untuk memenuhi itu semua selaku kepala madrasah telah menjalin komunikasi dengan banyak pihak dan semua stakeholder pendidikan, karena kepala madrasah mempunyai keyakinan bahwa tercapainya sebuah tujuan apalagi tujuan tersebut sangat besar yaitu meningkatkan mutu pendidikan di MI Anwarul Mursyidin tidaklah mudah, maka harus diselesaikan secara bersama-sama. Komunikasi merupakan salah satu jalan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Karena dengan komunikasi akan bisa lebih mendekatkan ikatan perasaan saling memiliki antara kepala madrasah, guru, siswa dan stakeholder pendidikan yang lainnya. Dengan komunikasi akan mengurangi kesalahpahaman, sehingga setiap kebijakan maupun keputusan yang dibuat oleh kepala madrasah bisa

---

<sup>35</sup> Abdul Karim, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>36</sup> Abdul Karim, wawancara oleh penulis, 10 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

diterima dan dilaksanakan pihak bawahan dengan sukarela tanpa ada paksaan.

Komunikasi dilakukan tidak hanya dalam agenda rapat yang dilaksanakan secara rutin saja, tetapi komunikasi dilakukan pada setiap kesempatan, misalnya disaat waktu istirahat kepala madrasah melakukan komunikasi dengan para guru tentang berbagai hal, tetapi yang paling sering adalah komunikasi mengenai bagaimana kemajuan siswa dalam pembelajaran, adakah kesulitan yang dihadapi, atau bahkan komunikasi dalam menyampaikan kebijakan ataupun aturan-aturan terbaru dari lembaga ataupun regulasi dari pemerintah terkait pendidikan, sehingga guru tidak ketinggalan dalam mendapatkan informasi.

Dalam hal komunikasi melalui pertemuan, kepala madrasah sudah mengagendakan rapat yang terjadwal secara rutin. Meskipun demikian, apabila ada hal yang sifatnya mendesak dan mendadak kepala madrasah akan mengadakan rapat untuk membahas permasalahan yang muncul. Terkadang rapat bisa dilaksanakan seminggu sekali dalam rangka memberikan semangat dan motivasi kepada guru.<sup>37</sup>

Kondisi di lapangan hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa kepala MI Anwarul Mursyidin Rembang Bapak Abdul Karim, S.Pd.I merupakan kepala madrasah yang dalam berkomunikasi dengan guru ataupun stakeholder pendidikan terkesan santai dan menyenangkan. Tidak ada kesan menggurui atau memerintah. Komunikasi yang dilakukan mampu menumbuhkan keakraban dan keterbukaan antara kepala madrasah dengan guru.

Komunikasi sangat dibutuhkan untuk menunjang aktifitas dalam usaha untuk peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di MI Anwarul Mursyidin Rembang, dikarenakan dengan adanya komunikasi yang baik maka akan tercipta suasana dimana akan muncul persamaan persepsi dan membangun gagasan serta ide baru untuk kemajuan madrasah.

Sejalan dengan apa yang disampaikan Suciati, S.Pd.I bahwa kepala madrasah melakukan komunikasi dengan guru, karyawan, komite madrasah atau orang tua siswa dalam bentuk diadakannya pertemuan untuk membicarakan berbagai

---

<sup>37</sup> Observasi oleh penulis, 10 Mei 2022, MI Anwarul Mursyidin Rembang.

hal sehingga akan terwujud musyawarah dalam mengambil kebijakan ataupun keputusan.

**b. Gaya komunikasi kepemimpinan di MI Anwarul Mursyidin Rembang dalam meningkatkan mutu pendidikan**

Mengajar merupakan tugas utama seorang guru. Selain memperhatikan aktifitas belajar siswa, guru juga diharapkan bisa memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Usaha tersebut sangatlah didukung oleh berbagai pihak terkait terutama didukung oleh kepala madrasah. Dukungan dan motivasi dari kepala madrasah kepada guru sangat berpengaruh kepada kinerja dan roses pembelajaran di MI Anwarul Mursyidin. Komunikasilah yang menjembatani itu semua.

Berhubungan dengan kepengawasan, kepala madrasah sering melakukan peninjauan dengan jalan keliling ke setiap ruangan kelas terkandung maksud apabila ada kelas yang kosong, kepala madrasah siap untuk mengisinya atau menggantikan guru yang tidak hadir.<sup>38</sup> Hal tersebut menggambarkan sifat kepedulian kepala madrasah terhadap proses belajar mengajar siswa supaya tidak terganggu.

Apabila ada pelatihan atau workshop yang diselenggarakan oleh KKMI, pimpinan memberikan kesempatan kepada guru yang memenuhi persyaratan untuk bisa mengikutinya tetapi dengan syarat kelas tidak boleh kosong, dan guru yang ikut harus bergantian. Terhadap guru yang belum berkompetensi sarjana diberikan kesempatan untuk melanjutkan asalkan tidak mengganggu tugasnya mengajar di kelas.. Sehingga bisa memenuhi kompetensinya sebagai seorang pendidik. Hal ini peneliti dapatkan dari pengamatan selama melakukan penelitian di MI Anwarul Mursyidin.

Dalam hal pemenuhan sarana prasarana, Kepala Madrasah selalu berupaya untuk berkomunikasi dengan komite dan juga kementerian agama. Hal ini peneliti lihat dalam hal adanya agenda rapat dengan komite di awal tahun ajaran baru dan dalam aplikasi pengajuan sarpras ke Kementerian Agama RI.

---

<sup>38</sup> Observasi, 10 Mei 2022, MI Anwarul Mursyidin Rembang

Untuk siswa yang lemah dalam pelajarannya, maka Kepala Madrasah memberikan perhatian dengan jalan memberikan jam tambahan artinya memberikan jam pelajaran lagi atas mata pelajaran yang kurang di luar jam semestinya.

Dengan anggaran yang sangat terbatas, Kepala Madrasah berupaya berkomunikasi dengan komite sehingga komite akan memberikan kebijakan atas anggaran yang dibutuhkan oleh madrasah. Hal ini penulis dapatkan dari pengamatan di MI Anwarul Mursyidin.

**c. Faktor pendukung dan penghambat dari gaya komunikasi kepemimpinan di MI Anwarul Mursyidin Rembang dalam meningkatkan mutu pendidikan.**

1) Faktor Pendukung

a) Kepala Madrasah

Kepala MI Anwarul Mursyidin Rembang merupakan pribadi yang supel dan terbuka. Beliau siap menerima masukan dan kritik dari pihak lain, misalnya dari komite. Untuk meningkatkan kompetensinya, Kepala MI Anwarul Mursyidin mengambil program manajemen pendidikan. Dengan ide-idenya yang inovatif merupakan salah satu dukungan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Anwarul Mursyidin Rembang.

b) Pendidik

Untuk bisa mencapai mutu pendidikan seperti yang diharapkan, peran guru sangat dibutuhkan. Sebagai pendidik guru mendapat amanah dari orang tua siswa dan juga tanggung jawab dari madrasah untuk mendidik dan memberikan motivasi kepada siswa untuk mendapatkan ilmu-ilmu baru sekaligus melakukan perubahan atas sikap dan karakternya. Keberadaan pendidik sangat dibutuhkan. Untuk menjadi seorang pendidik yang mumpuni dan memenuhi kriteria, maka pendidik harus mempunyai persyaratan kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan kompetensi profesional.

(1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam : (a) Mendidik para

siswa dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, (b) Merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran berpegang pada prinsip perkembangan psikologis anak/peserta didik, dan (c) Mengembangkan keterampilan hidup anak/peserta didik.

(2) Kompetensi kepribadian

Keseluruhan dari individu yang meliputi unsur fisik dan unsur psikis merupakan sebuah kepribadian. Jadi kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang mana seorang pendidik memiliki kepribadian ataupun sikap beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil emosinya, dewasa pola pikirnya, bersifat jujur, sportif, bisa menjadi teladan bagi anak didik dan masyarakat, bisa mengevaluasi kinerjanya sendiri, dan bisa mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

(3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kompetensi dimana seorang pendidik mampu untuk menjadi bagian dari masyarakat dan bisa bersosialisasi yang di implementasikan ke dalam kemampuan untuk berkomunikasi baik lisan, tulisan, ataupun dengan isyarat yang penyampaiannya secara santun, bisa menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara praktek, bisa bergaul secara efektif dengan anak didik, sesama pendidik dan warga madrasah lainnya, dengan masyarakat di sekitar lingkungan madrasah bisa bergaulnya secara santun bergaulnya secara santun dan memperhatikan normaserta sistem nilai yang berlaku di masyarakat, dan dalam kesehariannya bisa menerapkan prinsip persaudaraan dan kebersamaan.

## (4) Kompetensi profesional

Kemampuan seorang pendidik dalam menguasai pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang diampunya yang berupa penguasaan materi pembelajaran secara mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran yang diampu, mempunyai konsep dan metode keilmuan, teknologi dan seni yang relevan dengan yang diampu.

## c) Dukungan Penyelenggara Pendidikan

Sesuai hasil observasi peneliti menemukan bahwa penyelenggara pendidikan atau yayasan Ar Rahman sangat mendukung program-program yang dibuat dan laksanakan oleh MI Anwarul Mursyidin. Hal ini yang menjadikan Kepala Madrasah selalu bersemangat dan optimis atas tercapainya visi misi dari MI Anwarul Mursyidin.

## 2) Faktor penghambat

## a) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana utama madrasah sudah terpenuhi tetapi untuk fasilitas penunjang belum lengkap. Hal ini merupakan faktor penghambat dari komunikasi Kepala Madrasah di dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Anwarul Mursyidin Rembang. Perawatan terhadap sarana dan prasarana tersebut sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga siswa mampu mengikuti proses belajar mengajar dengan maksimal. baik.

## b) Orang tua murid

Kondisi orang tua siswa yang berasal dari berbagai jenjang pendidikan dan juga perbedaan tingkat ekonominya menyebabkan pola pikir dan kemampuan keuangan orang tua siswa berbeda. Dalam menjalankan program untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, tidak semua orang tua siswa mau dan memahami secara utuh. sehingga menjadikan kendala bagi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu madrasah.

c) Dana

Sumber keuangan yang terbatas hanya dari BOS menjadi salah satu penghambat Kepala MI Anwarul Mursyidin Rembang dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya.

